

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Mendo Barat. SMPN 1 Mendo Barat didirikan pertama kali pada tahun 1983 dan berlokasi di Jalan Pahlawan 12 Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Pada Tahun 1984 mulai beroperasi dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sederhana yaitu dengan bangunan 3 lokal dan tenaga guru 12 orang guru. Pada tahun 1983 SMPN 1 Mendo Barat telah dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Drs. Marhaen Ahman Secara umum keadaan lingkungan SMPN 1 Mendo Barat bersih, rapi dan sejuk. SMPN 1 Mendo Barat ini mempunyai beberapa sarana prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1 Macam-Macam Sarana Prasarana Di SMPN1 Mendo Barat, Bangka

No	Sarana prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 ruang
2	Ruang tata usaha	1 ruang
3	Ruang UKS	1 ruang
4	Ruang BK	1 ruang
5	Ruang laboratorium biologi	1 ruang
6	Ruang laboratorium bahasa	1 ruang
7	Ruang laboratorium computer	1 ruang
8	Musholla	1 ruang
9	Perpustakaan	1 ruang
10	Ruang kelas	16 ruang
11	Koprasi siswa	1 ruang
12	Panggung utama tetap	1 buah

a) Karakteristik responden

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Mendo Barat dengan jumlah populasi sebanyak 157 siswi kelas VII dan VIII, dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 68 siswi tentunya yang sudah mengalami keputihan. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner secara langsung dengan responden. Berikut ini hasil penelitian dalam bentuk tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia, dan kelas pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi (n:68)

Karakteristik responden	Kelompok kontrol	Kelompok intervensi
	%	%
Kelas		
a. VII	52,9%	52,9%
b. VIII	47,1%	47,1%
Umur		
a. 12	5,9%	
b. 13	47,1%	47,1%
c. 14	47,1%	52,9%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden pada kelompok kontrol remaja putri di SMPN 1 Mendo Barat berusia 13 dan 14 tahun yaitu sebanyak 16 responden (47,1%) dan 2 responden berusia 12 tahun, karakteristik responden berdasarkan kelas VII sebanyak 18 responden (52,9%) dan VIII sebanyak 16 responden (47,1%).

karakteristik responden kelompok eksperimen pada remaja putri di SMPN 1 Mendo Barat terbanyak berusia 14 tahun yaitu sebanyak 18 responden (52,9%) dan 16 responden berusia 13 tahun (47,1%) karakteristik responden berdasarkan kelas VII sebanyak 18 responden (52,9%) dan VIII sebanyak 16 responden (47,1%).

b) Analisis Univariat

1) Gambaran Perilaku remaja putri terhadap *personal hygiene* genitalia dalam penanganan keputihan sebelum pendidikan

kesehatan *pre-test* kelompok kontrol dan intervensi dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Perilaku Siswi *Pre-test* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol dan intervensi

Perilaku <i>pre-test</i>	F	%
Kelompok kontrol		
Baik	0	0
Cukup	32	4,1%
Kurang	2	,9%
Kelompok intervensi		
Baik	0	0
Cukup	31	1,2%
Kurang	3	3,8%

Berdasarkan tabel 4.3 Bahwa perilaku remaja putri di SMPN 1 Mendo Barat pada saat *pre-test* kelompok kontrol nilai tertinggi yaitu perilaku cukup dengan prosentase (94,1%) dan perilaku kurang (5,9%) sedangkan pada pretes kelompok intervensi nilai tertinggi yaitu perilaku cukup dengan prosentase (91,2%) dan kurang (8,8%)

- 2) Gambaran Perilaku remaja putri terhadap *personal hygiene* genitalia dalam penanganan keputihan setelah diberikan pendidikan kesehatan *post-test* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 4.4 Perilaku Siswi *Post-test* pada kelompok kontrol dan Eksperimen

Perilaku <i>post-test</i>	F	%
Kelompok kontrol		
Baik	0	0
Cukup	34	100%
Kurang	0	0
Kelompok intervensi		
Baik	19	5,9%
Cukup	15	4,1%
Kurang	0	0

Berdasarkan hasil 4.4 Bahwa tingkat perilaku remaja putri di SMPN 1 Mendo Barat setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual* pada kelompok intervensi tertinggi yaitu perilaku baik dengan prosentase (55,9%) dan cukup (44,1%) sedangkan pada kelompok kontrol nilai tertinggi yaitu perilaku cukup dengan prosentase (100%)

c) Analisis Bivariat

analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan media *audiovisual* terhadap perilaku *personal hygiene* genitalia dalam penanganan keputihan pada remaja putri. Uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan uji *wilcoxon sign Rank test* dan *Mann-Whitney*

1) Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tabel 4.5 Hasil Uji *Wilcoxon pre-test* dan *post-test* Kelompok kontrol

Variabel	Mean Rank	Sig	Z _{Wilcoxon}	Ket.
Perilaku				
a. <i>pretest</i>	12,71	0.099	-1.649	Tidak
b. <i>post-test</i>	17.36			Signifikan

Tabel 4.6 Hasil Uji *Wilcoxon pre-test* dan *post-test* Kelompok eksperimen

Variabel	Mean Rank	Sig	Z _{Wilcoxon}	Ket.
Perilaku				ignifikan
a. <i>pretest</i>	0.00	0.000	-5.089	
b. <i>post-test</i>	17.50			

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *pre* dan *post-test* kelompok kontrol didapatkan p-value 0.099 atau $p > 0.05$ berarti hipotesis ditolak. Sedangkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen didapatkan p-value 0.000 atau $p < 0.05$ berarti hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh metode *audiovisual* terhadap *personal hygiene* genitalia dalam penanganan keputihan. Untuk melihat hasil perbandingan *post-test* antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Uji *Mann-Whitney*

	Kelompok	N	Alpha (α)	Nilai (p)
Pretest	Control	34		
	Intervensi	34	0,005	0,537

Tabel 4.8 Uji *Mann-Whitney*

	Kelompok	N	Alpha (α)	Nilai (p)
Posttest	Control	34		
	Intervensi	34	0,005	0,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi untuk melihat perilaku *personal hygiene* genitalia setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual* dengan uji statistic *Mann-Whitney* dengan hasil nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ maka H_a di terima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan metode *audiovisual* terhadap perilaku *personal hygiene* genitalia dalam penanganan keputihan pada remaja putri di SMPN 1 Mendo Barat.

A. Pembahasan

1) Gambaran Perilaku Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan (*Pre-test*) Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Intervensi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku siswi tentang *Personal Hygiene* remaja putri di SMPN 1 Mendo Barat. Responden pada penelitian ini yaitu kelas VII dan VIII yang dipilih berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kepada responden (*pre-test*). Kuesioner tersebut berisi 23 pernyataan tentang perilaku *Personal Hygiene* genitalia remaja putri yang dibagikan kepada 68 responden, 34 kelompok kontrol 34 kelompok Intervensi.

Berdasarkan tabel 4.3 Dapat diketahui bahwa perilaku pada remaja putri di SMPN 1 Mendo Barat sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pre-test*) pada kelompok kontrol tertinggi yaitu perilaku cukup sebanyak 32 responden dengan prosentase (94,1%) dan 2 responden berperilaku kurang (5,9%) sedangkan pada kelompok intervensi nilai tertinggi yaitu perilaku cukup sebanyak 31 responden dengan prosentase (91,2%) 3 responden berperilaku kurang (8,8%). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yulianingsih (2012) pada siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang yang menunjukkan bahwa siswi di MA tersebut memiliki pengetahuan yang cukup tentang keputihan. Hertiani (2012) juga melakukan penelitian yang hampir serupa di SMA BPI Bandung dan menghasilkan data bahwa sebagian besar remaja perempuan memiliki pengetahuan yang

kurang tentang penatalaksanaan keputihan. Hal tersebut dikarenakan mereka kurang mendapatkan informasi atau tidak pernah mendapatkan informasi tentang penatalaksanaan keputihan.

2) **Gambaran Perilaku Remaja Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan (Post-Test) Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Intervensi**

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui perubahan perilaku pada remaja putri di SMPN 1 Mendo Barat setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual* pada kelompok intervensi berjumlah 19 orang pada perilaku yang berkategori baik dengan prosentase (55,9%) dan 15 orang berperilaku cukup (44,1%) sedangkan pada kelompok kontrol 34 orang berperilaku cukup dengan prosentase (100%)

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 dapat dilihat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media *audiovisual* pada kelompok kontrol yaitu ada dua siswi yang mengalami peningkatan perilaku untuk penanganan keputihan yaitu dari perilaku kurang menjadi perilaku cukup sedangkan yang lainnya tetap berperilaku cukup namun ada perubahan nilai pada *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perilaku *personal hygiene* genitalia pada kelompok kontrol ada perubahan kategori perilaku *personal hygiene* pada dua orang responden dan yang lainnya hanya beberapa saja yang berubah tetapi hanya dari nilainya saja. Sedangkan pada kelompok intervensi terdapat perubahan antara *pre-test* dan *post-test* yaitu berperilaku baik sebanyak (19) remaja putri dengan prosentase (55,9%) dan perilaku cukup dengan jumlah (15) remaja putri dengan prosentase (44,1%)

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Yulita, Sari, Yesi,dkk (2013) dengan judul “ Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Audiovisual* Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Genitalia Dalam Pencegahan Keputihan” didapatkan bahwa nilai rata-rata perilaku *personal hygiene* genitalia remaja putri dalam mencegah keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* yaitu 80,15 pada kelompok kontrol dan 80,89 pada eksperimen. Nilai rata-rata perilaku *personal hygiene* genitalia remaja

putri dalam mencegah keputihan *post-tes* tanpa diberikan intervensi pada kelompok kontrol yaitu 78,49 nilai mean setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* pada kelompok eksperimen yaitu 113

Menurut Asyhar (2011) mendefinisikan bahwa media *audiovisual* adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media *audiovisual* adalah film, video, program TV dan lain-lain. *Audiovisual* memberikan peran yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat terutama dalam aspek informasi. Media ini berhasil sebab panca indera yang paling banyak berperan yaitu mata dan telinga.

Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan. Sama halnya dengan proses pendidikan kesehatan memiliki tujuan yang sama seperti terjadinya perubahan tingkat kecemasan dimana ada proses meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan kesehatan, dan tidak hanya mengkaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan saja. Tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka (Notoatmojo, 2010).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami perubahan yaitu sebelum diberikan pendidikan kesehatan berkategori cukup sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yaitu berkategori baik dan cukup.

3) Menganalisis Hasil Perbandingan *Pre-test* Dan *Post-tes* Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Intervensi Menggunakan Uji Wilcoxon Dan Mann-Whitney Di SMPN 1 Mendo Barat

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 dapat diketahui perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan melihat kategori setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan uji statistic menggunakan uji

Wilcoxon dan uji *Mann-Whitney*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok *pre* dan *post-test* kelompok kontrol didapatkan hasil *mean rank* pada *pre-test* sebesar 12.71 *post-test* 17.36 nilai Z_{wilcoxon} -1.649 dengan hasil Sig 0.099 atau $p > 0.05$ berarti hipotesis ditolak. Sedangkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *pre* dan *post-test* pada kelompok eksperimen didapatkan nilai *mean rank pre-test* 0,00 *post-test* sebesar 17,50 nilai Z_{wilcoxon} -5.089 dengan hasil Sig 0.000 atau $p < 0.05$ berarti hipotesis diterima

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Edyati Luluq (2014), dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap *Personal Hygiene* Siswa Sd Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo” didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan nilai *p-value* pengetahuan dan sikap kurang dari 0,05. Artinya ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap *Personal Hygiene* Siswa Sd Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo. penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *post-test* lebih baik daripada hasil *pre-test* hal ini disebabkan adanya intervensi berupa pemberian pendidikan kesehatan, hasil ini juga didukung oleh penelitian Egy Ade, S (2015) dengan judul “Pendidikan Kesehatan Dengan Media Slide Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Perawatan *Vulva Hygiene* Pada Siswi Kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul” menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dalam peningkatan pengetahuan tentang perawatan *vulva hygiene*.

Dapat disimpulkan dari hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode *audiovisual* terhadap perilaku *personal hygiene* genitalia dalam penanganan keputihan pada remaja putri di SMPN 1 Mendo Barat dilihat dari hasil uji *Mannwhitney* pada tabel 4.7 dan 4.6 didapatkan nilai *p* pada saat *pre-test* sebesar 0,537 ($p > 0,05$) dan *post-test* sebesar 0,000 ($p > 0,05$) Terdapat hasil yang signifikan dari hasil *post-test* setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* terhadap perilaku siswi. Hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* terhadap perilaku *personal hygiene* genitalia dalam

penangana keputihan pada remaja putri di SMPN 1 Mendo Barat.

4) **Keterbatasan penelitian**

1. Peneliti mengalami kesulitan pada saat pengambilan data karena harus mendatangi rumah-rumah siswi, karena tidak semua siswi kelas VIII dan VII mempunyai HP sehingga itu mempersulit peneliti dalam pengambilan data. Memang pada saat pengambilan data pertama (*pre-test*) pada kelas VII peneliti tidak begitu sulit dalam pengambilan data karena peneliti melakukan pengambilan data pada saat pembagian raport kelas VII tetapi tetap saja dengan waktu yang terbatas.
2. Pada saat dilakukan media *audiovisual* peneliti juga merasa kesulitan dan kualahan karena bagi mereka yang tidak mempunyai HP peneliti harus mendatangi rumah-rumah responden tersebut dan juga harus menjelaskan ketidakpahaman responden satu persatu. Dan pada responden yang mempunyai HP pribadi atau HP orangtua mereka saya hanya mengirim link video tetapi untuk membaca dan mencentang jawaban kuesioner itu dilakukan oleh peneliti sendiri tetapi sesuai dengan jawaban yang responden kasih.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA